

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“PEMBANGUNAN PEDESAAN BERKELANJUTAN
BERBASIS PETERNAKAN DI INDONESIA”

11 - 12 Agustus 2016

BANK INDONESIA PROVINSI SULAWESI UTARA



ISBN : 978-979-3660-44-8

Penerapan Teknologi Sistem Pemeliharaan Kering di Lahan Terbatas Pada Kelompok Peternak Itik Kelurahan Manado Utara I Kota Manado
Meity Revoni Imbar, Betty Bagau 145-150

Kontribusi Pangan Hasil Ternak Dalam Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Lokasi Wilayah Perkotaan Dan Wilayah Perdesaan Kabupaten Flores Timur-NTT
Helena da Silva, Paskalis Fernandez, Sintya JK Umboh 151-158 ✓

Respons Triglicerida Dan Kolesterol Ayam Buras Pedaging Terhadap Penggantian Tepung Ikan Dengan Tepung Manure Hasil Degradasi (Mhd) Larva *Hermetia Illucens L*
Heidy J. Manangkot, Merri Diana Rotinsulu 159-166

Pengembangan Ternak Kelinci Ditinjau Dari Aspek *feeding*
Sonny A.E. Moningkey, Y.R.L. Tulung, R.A.V Tuturoong 167-174

Pemakalah Poster
Penerapan Formula Ransum Broiler Mengandung Rumput Laut Kepada Kelompok Tani Ternak Ayam Desa Pinili dan Klabat
Ivonne M.Untu, Veybe G. Kereh, Fenny R. Wolayan 175-178

Kata Pengantar
Daftar Isi

iii
v

Pemakalah Undangan

Kebijakan Pengembangan Peternakan Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Pengelolaan Agroekosistem Di Pedesaan
Artise H. S. Salendu 1-12

Masyarakat Desa Berubah Pesat
Ganjar Kurnia 13-18

Kebijakan Dan Dukungan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Akselerasi Agriinovasi Berbasis Sumberdaya Lokal Menuju Kemandirian Pangan Di Sulawesi Utara
Arie Bororing 19-27

Sulawesi Utara “Pusat” Peternakan “Fighting Cock” Di Indonesia
Muhammad Idris 29-32

Pemakalah Oral

Penggunaan Tepung Daun Pangi (*Pangium edule Reinw*) Dalam Ransum Terhadap Performas Burung Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Fase Starter
Cherly Sarajar, Wapsiaty Utiah, M.E.R. Montong, Jaqueline Laihad, Linda Tangkau 33-38

Kualitas Sifat Kimia Telur Asin Asap Yang Menggunakan Dry Packing Berbeda
Afriza Yelnetty, Rahmawaty Hadju, Moureen Tamasoleng, Nova Lontaan, Merry Rotinsulu 39-44

Upaya Peningkatan Produktivitas Dalam Agribisnis Sapi Potong Melalui Penerapan Panca Usaha Ternak
Sri Ayu Andayani, Dadan Rianurdin 45-52

Optimalisasi Usaha Ternak Puyuh Dengan Penggunaan Mesin Tetas Semi Otomatis
Nansi Margret Santa, Jolyanis Lainawa, Stanly O.B. Lombogia 53-60

PROSIDING

Seminar Nasional

Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan di Indonesia

Penulis : Nansi Margret Santa, dkk
Editor : Charles L. Kaunang
Agustinus Lomboan
Betty Bagau
Stanly O.B. Lombogia
Nansi Margret Santa

Desain : Lidya S. Kalangi
Layout Sampul : Ingriet D.R. Lumenta
Percetakan : Herman Nayoan
ISBN : 978-979-3660-44-8

Cetakan Pertama 2016

Dilarang mengutip dan atau memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun baik cetak, footprint, mikrofil dan sebagainya

Penerbit :
UNSRAT PRESS
UPT Percetakan dan Penerbitan
Telp : 0431-824102
Fax : 0431-824102
E-mail : unsratpress@gmail.com; nansisanta@yahoo.com

KONTRIBUSI PANGAN HASIL TERNAK DALAM POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA DI LOKASI WILAYAH PERKOTAAN DAN WILAYAH PERDESAAN KABUPATEN FLORES TIMUR-NTT

Helena da Silva¹⁾, Paskalis Fernandez²⁾, Sintya JK Umbroh³⁾
¹ Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT
² Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi
 E-mail: helena_dasilva73@yahoo.com

Abstrak

Kontribusi pangan hasil ternak sangat diperikan bagi rumah tangga dalam meningkatkan asupan gizi keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kabupaten Flores Timur, yang terdiri dari dua kelompok tani masing-masing mewakili wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan pada tahun 2013. Metode yang digunakan adalah metode survey untuk memperoleh Indikator kualitas konsumsi pangan yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Skor mutu gizi pangan (PPH) 74,49 untuk wilayah Perkotaan dan 71,25 untuk wilayah pedesaan menunjukkan bahwa skor tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan skor maksimum yang harus dicapai yaitu 100, Hal ini disebabkan karena pola konsumsi masyarakat Kabupaten Flores Timur untuk wilayah perkotaan maupun pedesaan, konsumsi kelompok padi-padiannya masih mendominasi dibandingkan kelompok pangan hewani dengan kontribusi 12,71% (b) rata-rata skor angka kecukupan energy kelompok pangan hewani masing-masing rumah tangga sebesar 10,97 untuk wilayah perkotaan dan 7,23 untuk wilayah pedesaan, angka ini masih jauh dari angka maksimum yang harus dicapai yaitu sebesar 24. (c) Pola konsumsi masyarakat di lokasi penelitian menunjukkan bahwa 1 (satu) Besarnya kontribusi pangan hasil ternak sangat tergantung pada beberapa faktor yang bersifat internal (individual) seperti, pendapatan, preferensi, keyakinan (budaya dan religi), serta pengetahuan gizi, maupun faktor eksternal seperti faktor agro-ekologi, produksi, ketersediaan dan distribusi, aneakragan pangan.

Kata kunci: kontribusi, pangan hasil ternak, pola konsumsi dan wilayah

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan gizi terutama pada gizi mikro masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya, dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dilingkungannya. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut di atas adalah dengan pemanfaatan pekarangan yang dikelola oleh keluarga tani-nelayan sehingga mudah untuk pemeliharaan dan pemanenan hasilnya.

Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan : (1) bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya; (2) sayur dan buah-buahan; (3) unggas, ternak kecil dan ikan; (4) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian; (5) bahan kerajinan tangan; (6) obat keluarga, serta (7) uang tunai.

Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45% (bpp-kaliansin, 1012 materi-penyuluhan-pemanfaatan.)

jam. Kemudian ditubulasi dengan menggunakan pendekatan perhitungan Pola Pangan Harapan (PPH). Indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

a. Cara Perhitungan/Rumus

Nilai capaian peningkatan skor Pola Pangan Harapan (PPH), adalah komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, dimana dengan semakin tingginya skor PPH, maka konsumsi pangan semakin beragam, bergizi dan seimbang.

Rumus :
 Nilai capaian peningkatan = % AKG x bobot masing-masing kelompok pangan
 Skor PPH

Presentase (%) AKG = $\frac{\text{Energi masing-masing komoditas} \times 100}{\text{Angka Kecukupan Gizi}}$

Menghitung konsumsi energi masing-masing kelompok pangan

Penjelasan :

- Jika hasil perkalian % AKG x bobot lebih besar dari skor maksimum, maka menggunakan skor maksimum
- Jika hasil perkalian % AKG x bobot lebih kecil dari skor maksimal, maka menggunakan hasil perkalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi M-KRPL

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu kabupaten bagian pesisir pantai pulau Flores, Provinsi NTT, yang memiliki batas wilayah Utara: Laut Flores Selatan: Laut Sawu Barat: Kabupaten Sikka Timur: Kabupaten Lembata. Memiliki luas wilayah 1.813,20 km² dan jumlah penduduk 260,63 jiwa terdiri dari 19 kecamatan, 21 kelurahan dan 232 desa. (Flores Timur dalam angka 2013).

2. Pengeluaran Dan Konsumsi Protein Asal Ternak di Kabupaten Flores Timur

Tabel 1. Perkembangan Pangsang Pengeluaran Pangan Asal Ternak (%)

Wilayah/Tahun	Pangan	Daging	Telur+Susu
Kota			
2010	48,1	1,0	2,4
2011	45,7	1,2	2,8
2012	44,2	2,4	3,1
Desa			
2010	66,3	0,8	1,8
2011	60,9	1,3	2,2
2012	59,5	1,5	2,5
Kota +Desa			
2010	57,2	0,9	2,1
2011	53,3	1,25	2,5
2012	51,8	1,95	2,8

Sumber: BKP2, 2013

Pekarangan kalau ditaman dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuhan serta pemeliharaan ternak dan ikan sangat banyak manfaatnya karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, seperti sayuran, buah-buahan, ternak kecil, unggas dan ikan, disamping itu kalau pekarangan diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan/tabungan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga dan kalau ditata dengan baik dapat sebagai penambah keindahan rumah.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengusahaan ternak di Kabupaten Flores Timur cukup bervariasi dimana Ternak dan ikan sebagai sumber protein hewani yang banyak berkembang diantaranya adalah: ayam ras dan buras, Babi, kambing, ikan laut. Potensi ternak tersebar hampir di seluruh kecamatan, untuk ikan terdapat di hampir seluruh kecamatan yang memiliki potensi relatif besar.

Protein hewani memiliki komposisi asam amino yang lengkap dan dibutuhkan tubuh. Nilai hayati protein hewani relatif tinggi. Nilai hayati menggambarkan berapa banyak nitrogen (N) dari suatu protein dalam pangan yang dimanfaatkan oleh tubuh untuk pembuatan protein tubuh. Semakin tinggi nilai hayati protein suatu bahan pangan makin banyak zat N dari protein tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk pembentukan protein tubuh. Hampir semua pangan asal ternak mempunyai nilai hayati 80 ke atas. Telur memiliki nilai hayati tertinggi yakni 94-100 (Hardjosworo, 1987 dalam Rusfida, 2005e).

Kabupaten Flores Timur juga memiliki sumber keragaman pangan yang cukup tinggi. Beberapa komoditas penting pendukung system ketahanan pangan banyak berkembang di sini, misal untuk tanaman sumber karbohidrat : padi, jagung, ketela pohon, umbi rambat. Untuk tanaman sumber protein adalah: kedele, kacang tanah, kacang hijau. Sebaran komoditas tanaman pangan terdapat di hampir seluruh kecamatan (19 kecamatan). Beberapa kecamatan yang termasuk dalam lingkup kecamatan kota (ada 3 kecamatan) memiliki luas tanam yang relatif kecil dibanding kecamatan lainnya (BPS Kabupaten Flores Timur, 2012)

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan skor Pola Pangan Harapan bagi wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan
2. Untuk mengetahui berapa besaran sumbangan pangan hewani dalam konsumsi rumah tangga di wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode survey untuk memperoleh Indikator kualitas konsumsi pangan yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan factor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan hewani.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dimana lokasi atau kelompok sasaran adalah anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan M-KRPL yang terdiri dari wilayah pedesaan dan wilayah perkotaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 ~ 20 rumah tangga per kelompok, yaitu sebanyak 20 x 2 = 40 responden. Data pola konsumsi pangan dikumpulkan melalui metode *food recall* 1x24

Hasil survei menunjukkan bahwa perkembangan pengeluaran rumah tangga untuk pangan asal ternak semakin lama semakin meningkat hal ini menunjukkan bahwa pengankarangan konsumsi untuk masyarakat Flores Timur sudah mulai meningkat, juga kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi pangan hewani.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa perkembangan konsumsi pangan asal protein hewani yang bersumber dari protein daging untuk masyarakat perkotaan pada tahun 2010 sampai 2012 terjadi peningkatan sebesar 58,33% dan untuk masyarakat pedesaan sebesar 46,66%, untuk sumber protein dari telur dan susu untuk masyarakat perkotaan terjadi peningkatan sebesar 22,58% dan pada masyarakat pedesaan terjadi peningkatan sebesar 28%. Sedangkan konsumsi pangan yang berasal dari sumber karbohidrat terjadi penurunan dari tahun 2010 sampai 2012 dimana untuk masyarakat perkotaan penurunan konsumsi bahan pangan asal karbohidrat sebesar 8,8% dan untuk masyarakat pedesaan terjadi penurunan sebesar 11,42%

Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Protein Pangan Asal Ternak (Gram/kap/hari)

Wilayah/ Tahun	Protein hewani	Daging ruminansia	Daging unggas	Telur	Susu
Kota					
2010	52,0	15,4	1,2	2,4	2,1
2011	54,3	17,9	1,7	3,3	2,5
2012	57,3	17,6	1,6	3,2	2,3
Desa					
2010	52,5	11,5	0,4	1,1	1,4
2011	56,2	12,5	0,6	1,5	1,6
2012	56,9	13,2	0,6	1,5	1,6
Kota +Desa					
2010	53,7	13,1	0,8	1,7	1,7
2011	57,7	15,1	1,1	2,4	2,0
2012	57,5	15,3	1,1	2,3	1,9

Sumber: BKP2, 2013

Data statistic menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat perkotaan dan pedesaan kabupaten Flores timur terdiri dari beberapa kelompok protein pangan asal ternak yaitu dikelompokkan menjadi protein hewani, Daging Ruminansia, Daging unggas, Telur dan Susu. Masing-masing kelompok pangan hewani tersebut terjadi peningkatan pola konsumsi pada tahun 2010 - 2012 yaitu untuk kelompok protein peningkatan pola konsumsi pada tahun 2010 - 2012 yaitu untuk kelompok protein hewani sebesar 6,6%. Hal ini rata-rata untuk masyarakat perkotaan dan pedesaan sebesar 6,6%. Hal ini menggambarkan bahwa ada perubahan dalam perilaku konsumsi masyarakat perkotaan dan pedesaan dari waktu ke waktu, dimana masyarakat semakin sadar akan pentingnya konsumsi pangan protein hewani.

3. Kualitas Konsumsi Pangan rumah tangga pedesaan kabupaten Flores Timur

Pengertian pola pangan harapan (PPH) adalah komposisi dan jumlah kelompok pangan utama yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizi. Secara lebih jelas PPH adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada

kontribusinya yang baik mutlak maupun relatif, yang memenuhi kebutuhan gizi secara kuantitas, kualitas maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, cita rasa, budaya, dan agama. Untuk melihat nilai dari PPH digunakan skor PPH yaitu nilai yang menunjukkan kualitas konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, yang dihitung berdasarkan metode PPH. Jika nilai skor PPH semakin tinggi (semakin mendekati 100), mengindikasikan konsumsi pangan yang semakin beragam dan bergizi seimbang.

Tabel 3. Data Perhitungan konsumsi energi berdasarkan kelompok bahan makanan di Kelurahan Sarotari Timur Kec Kota Larantuka (wilayah Perkotaan) Kabupaten Flores Timur

Klp pangan	Energi aktual	% aktual	% AKE	bob ot	Skor aktual	Skor AKE	Skor max	Skor PPH
A. Padi n serealita	1461.74	49.69	73.09	0.5	24.85	36.34	25.00	25.00
B. Umbi-umbian	0.00	0.00	0.00	0.5	0.00	0.00	2.50	0.00
C. Pangan hewani	116.67	3.97	5.83	2	7.93	11.67	24.00	11.67
D. Minyak dan lemak	104.58	3.56	5.23	0.5	1.78	2.61	5.00	2.61
E. Buah/biji bermiyak	187.35	6.37	9.37	0.5	3.18	4.68	1.00	1.00
F. Gula	90.84	3.09	4.54	0.5	1.54	2.27	2.50	2.27
G. Kacang-kacangan	50.91	1.73	2.55	2	3.46	5.09	10.00	5.09
H. Sayur dan buah	107.39	3.65	5.37	5	18.25	26.85	30.00	26.85
I. Lain-lain	0.00	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00
Total	2119.47	72.05	105.9	11.5	61.00	89.72	100.00	74.49

Capaian diversifikasi pangan dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan sampai saat ini ternyata belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini. Ketersediaan pangan cukup namun demikian tingkat konsumsi masih di bawah standar kecuali kelompok padi-padian yang telah melebihi anjuran (Tabel 3). b. Mengacu pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum kualitas konsumsi pangan masih relatif rendah.

Rendahnya mutu konsumsi masyarakat yang ditunjukkan oleh skor pola pangan harapan (Tabel 1). Pada Tabel 1 terlihat kelompok padi-padian, buah biji berminyak dan gula melebihi skor ideal PPH, sebaliknya kelompok pangan lainnya berada di bawah skor PPH. Dari table diatas juga dapat diketahui bahwa sumbangan protein hewani hanya sebesar 11,67%, angka ini masih jauh dari angka kecukupan energi ideal yaitu sebesar 24%.

Untuk wilayah perkotaan nilai skor PPH lebih tinggi disbanding wilayah pedesaan hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman pola konsumsi masyarakat perkotaan sudah lebih baik disbanding wilayah pedesaan, tetapi kedua wilayah ini masih sama-sama kelebihan kelompok pangan padi dan serealita dan tidak mengkonsumsi ubi-ubian.

tangga sebesar 10,97 untuk wilayah perkotaan dan 7,23 untuk wilayah pedesaan, angka ini masih jauh dari angka maksimum yang harus dicapai yaitu sebesar 24

DAFTAR PUSTAKA

[BKP] Badan Ketahanan Pangan. 2007. Pedoman Umum Gerakan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan 2007 – 15. P2KP, Jakarta.

[B2KP NTT] Badan Bimas Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2006. Rencana Strategis B2KP Provinsi Nusa Tenggara Timur 2006 - 2010. B2KP, Kupang. [Deptan] Departemen Pertanian. 2005.

DKP Dewan Ketahanan Pangan. 2008a. Konferensi DKP Tahun 2008: Penguatan Cadangan Pangan Menuju Indonesia Tahan Pangan dan Gizi 2015. DKP, Jakarta. 2008b. Kesepakatan Bersama Bupati/Walikota Selaku Ketua Dewan

Depkes R.L. 2005. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan GiziBuruk 2005-2009. Jakarta

Fathiyah, U.Sumarwan dan I.Tanzilha. 2005. Analisis Pengetahuan Gizi dan Produk Minuman Sari Buah Kemasan Dihubungkan Dengan Merek yang Dikonsumsi Sebagai Sumber Protein Hewani. Media Gizi dan Keluarga, Vol.29 No.2: 75- 87

FAO-RAPA. 1989. Toward Nutritional Adequacy in Asia-Pacific Region. FAO Regional Office for Asia and The Pacific. Bangladesh

Forum Kerja Pengankaragaman. 2003. Pengankaragaman Pangan. Hal. i-iii. Dalam Hadriyati, P., B.Krisnamurti, dan F.G.Winarno (Eds.), Hasil-Hasil Simposium Pengankaragaman Pangan.Prakarsa Swasta dan pemerintah Daerah. Jakarta

<http://bnp-kalijasin.blogspot.com/2012/03/materi-penyuluhan-pemanfaatan.htm> tgl 4 Mei 2014

<http://www.fp.brarijayaw2007>. Pengembangan Agribisnis. Diakses tanggal 23 april 2008. Rencana Strategis Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan. BKP Deptan, Jakarta.

Tabel 4. Data Perhitungan konsumsi energi berdasarkan kelompok bahan makanan di Desa Wailolong Kec Ile Mandiri (wilayah Pedesaan) Kabupaten Flores Timur

Klp pangan	Energi aktual	% aktual	% AKE	bob ot	Skor aktual	Skor AKE	Skor max	Skor PPH
A. Padi n serealita	1527.76	76.55	76.39	0.50	38.27	38.19	25.00	25.00
B. Umbi-umbian	0.00	0.00	0.00	0.50	0.00	0.00	2.50	0.00
C. Pangan hewani	103.70	5.20	5.19	2.00	10.39	10.37	24.00	10.37
D. Minyak dan lemak	92.94	4.66	4.65	0.50	2.33	2.32	5.00	2.32
E. Buah/biji bermiyak	113.98	5.71	5.70	0.50	2.86	2.85	1.00	1.00
F. Gula	45.47	2.28	2.27	2.00	4.56	4.55	10.00	4.55
G. Kacang-kacangan	0.00	0.00	0.00	0.50	0.00	0.00	2.50	0.00
H. Sayur dan buah	112.01	5.61	5.60	5.00	28.06	28.00	30.00	28.00
I. Lain-lain	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Total	1995.88	100.00	99.79	11.5	0	86.47	86.29	100.00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai PPH pada kelompok masyarakat pedesaan hanya sebesar 71,25%, dimana angka ini masih jauh dari angka harapan ideal keseimbangan pangan masyarakat Indonesia yaitu minimal 75%. Dari table diatas dapat diketahui bahwa sumbangan terbesar dalam konsumsi adalah dari kelompok pangan padi dan serealita yaitu melebihi standart nilai normal, tapi di sisi lain karena pergeseran pola konsumsi maka masyarakat pedesaan sudah utau hamper tidak pernah lagi mengkonsumsi pangan umbi-umbian, pada hal pangan tersebut selalu tersedia di desa.

Sumbangan protein hewani dalam pola konsumsi masyarakat di wilayah pedesaan hanya sebesar 10,37% dari skor maksimal 24%, hal ini berarti total skor nilai PPH masih bisa ditingkatkan lagi dengan meningkatkan konsumsi pangan hewani, gula, umbi-umbian, sayur dan buah dan kelompok minyak dan lemak.

KESIMPULAN

- Meskipun rata-rata konsumsi protein total telah memenuhi kecukupan, akan tetapi masih menjadi masalah karena konsumsi sebagian besar penduduk Flores Timur masih dibawah norma kecukupannya. Pada tingkat konsumsi sekarang, komposisi sumber protein masih belum seimbang.
- Skor mutu gizi pangan (PPH) 74,49 untuk wilayah Perkotaan dan 71,25 untuk wilayah pedesaan menunjukkan bahwa skor tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan dengan skor maksimum yang harus dicapai yaitu 100, hal ini disebabkan karena pola konsumsi masyarakat Kabupaten Flores Timur untuk wilayah perkotaan maupun pedesaan konsumsi kelompok padi-padian masih mendominasi dibandingkan kelompok pangan hewani dengan kontribusi 12,71%, rata-rata skor angka kecukupan energy kelompok pangan hewani masing2 rumah

LEMBAR HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBING ATAU PEER REVIEW KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Karya Ilmiah (Paper)	: Kontribusi Pangan Hasil Ternak dalam Pola Konsumsi Rumah tangga di Lokasi Wilayah Perkotaan dan Wilayah Pedesaan Kabupaten Flores Timur-NTT
Jumlah Penulis	: 3 orang (Helena Dasilva, Paskalis, Sintya J.K. Umboh)
Status Pengusul	: Penulis Ketiga
Identitas Prosiding	: a. Judul Prosiding : Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan b. No. ISBN : 978-979-3660-44-8 c. Tahun Terbit, Tempat Pelaksanaan : 2016, Manado d. Penerbit/Organiser : Unsrat Press e. Alamat repository PT/web prosiding : UPT Perencanaan dan Penerbitan. E-mail : unsratpress@gmail.com f. Terindeks di :

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah	<input type="checkbox"/> Prosiding Forum Ilmiah Internasional
	<input checked="" type="checkbox"/> Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Komponen Yang Dimilai	Nilai Maksimal Jurnal : 10		Nilai Akhir yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi	Nasional Terakreditasi	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			10
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			27,0
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			30
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			27,0
Total = (100%)			90

Catatan penilaian artikel oleh Reviewer : Penulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami maksud dan tujuannya dengan model analisis yang tepat

[Signature]

HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Karya Ilmiah (Paper) : Kontribusi Pangan Hasil Ternak dalam Pola Konsumsi Rumahtangga di Lokasi Wilayah Perkotaan dan Wilayah Perdesaan Kabupaten Flores Timur-NTT

Jumlah Penulis : 3 orang (Helena Dasilva, Paskalis, Sintya J.K. Umboh)

Status Pengusul : Penulis Ketiga

Identitas Prosiding

- Judul Prosiding : Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan
- No. ISBN : 978-979-3660-44-8
- Tahun Terbit, Tempat Pelaksanaan : 2016, Manado
- Penerbit/Organiser : Unsrat Press
- Alamat repository PT/web prosiding : UPT Percetakan dan Penerbitan. E-mail : unsratpress@gmail.com
- Terindeks di :

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :

- Prosiding Forum Ilmiah Internasional
- Prosiding Forum Ilmiah Nasional

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal : 10			Nilai Akhir yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi	Nasional Terakreditasi	Nasional	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			9,0	9,0
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			9,5	9,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			9,0	27,0
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			9,0	27,0
Total = (100%)				91,5

Catatan penilaian artikel oleh Reviewer : Penulis lengkap dalam menyajikan keseluruhan isi prosiding dan mudah dipahami oleh pembaca.

Manado, Januari 2017

Reviewer

Dr. Ir. Erwin Wantasen, MP
NIP. 196612141993031004